

Analisis Keberlangsungan Kolaborasi Pemerintahan Kota Surabaya Dengan Liverpool Dalam Pengembangan SDM Melalui Pendidikan Inklusi Sebagai Manifestasi Dari Program Sci (*Sister Cities International*) 2022

¹Yulia Rimapradesi, ²Mohammad Latief, ³Ananda Maulana Aldiniansyah Muslich, ⁴Rafif Ibnu Widyadana

yuliarimapradesi@unida.gontor.ac.id, ahmadlatief@unida.gontor.ac.id,
anandamaulanaaldiniansyahmuslich06@mhs.unida.gontor.ac.id,
rafifibnuwidyadana35@mhs.unida.gontor.ac.id

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Darussalam Gontor

Corespondance : yuliarimapradesi@unida.gontor.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 23 Agustus 2023

Revisi Akhir: 30 September 2023

Diterbitkan Online: November 2023

KEYWORDS

Sister City, Disabilities, Inclusive Schools, St. Vincent Liverpool, Surabaya

KORESPONDENSI

No HP: 0812 2911 7951

E-mail:

yuliarimapradesi@unida.gontor.ac.id

ABSTRACT

During the present outbreak, politics and security were not major concerns, which had an impact on the state as an actor and reduced its importance as a major player in international affairs. Other actors, including people, international organizations, and multinational corporations, are now able to start having an impact on the country because of new challenges including the economy, human rights, ecology, and terrorism. In order to support education for inclusive schools in Surabaya in 2022, the Surabaya MoU collaboration process with St. Vincent School Liverpool will be examined for sustainability in this study. The research's conclusions show how the two cities' agreement to assist in the enhancement of quality education for their residents is still being implemented. This study intends to give a general picture of the ongoing partnership between Liverpool and the Surabaya city administration in 2022 regarding inclusive education for people with disabilities and assess the challenges that arise during the engagement.

Keywords: Sister City, Disabilities, Inclusive Schools, St. Vincent Liverpool, Surabaya

ABSTRAK

Periode globalisasi saat ini, Politik dan keamanan tidak menjadi perhatian penting, yang berdampak pada negara sebagai aktor dan membuatnya kurang menjadi pemain kunci dalam hubungan internasional. Isu-isu baru, seperti ekonomi, hak asasi manusia, ekologi, dan terorisme, memungkinkan aktor lain, seperti individu, organisasi internasional, dan perusahaan multinasional, mulai berdampak pada bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlangsungan proses kolaborasi MoU Surabaya dengan St. Vincent School Liverpool dalam menyuguhkan pendidikan bagi sekolah inklusif di Surabaya pada tahun 2022. Temuan dari penelitian adalah gambaran proses keberlangsungan berjalannya kesepakatan yang telah terjalin antara kedua kota tersebut dalam mendukung penyediaan pendidikan yang layak bagi warga negaranya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses keberlangsungan kolaborasi pemerintah kota surabaya dnegan Liverpool dalam aspek pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas pada tahun 2022 serta menganalisa hambatan yang terjadi selama proses kerjasama berlangsung.

Kata Kunci: Sister City, Disabilitas, Sekolah Inklusi, St. Vincent Liverpool, Surabaya

Pendahuluan

Ketika perspektif dalam hubungan internasional pasca-Perang Dingin berubah, pemain non-negara mulai bermunculan. Aktor negara pertama kali muncul sebagai hasil diskusi politik dan keamanan. Namun di era globalisasi saat ini, politik dan keamanan bukanlah isu utama, yang mempengaruhi negara sebagai aktor dan mengurangi kepentingannya sebagai pemain utama dalam hubungan internasional. Aktor-aktor lain, termasuk orang-orang, organisasi internasional, dan perusahaan multinasional, kini dapat mulai memberikan dampak bagi negara karena tantangan baru di bidang ekonomi, hak asasi manusia, ekologi, dan terorisme. Karena kekhawatiran yang berkembang dalam hubungan internasional, entitas sub-negara, termasuk provinsi, negara bagian, dan kota, sekarang dapat mengambil bagian dalam kegiatan internasional. (Theore & James, 1990).

Salah satu contoh partisipasi aktor sub-negara dalam hubungan kerjasama internasional adalah dengan adanya kerjasama pemerintah daerah yang biasa dikenal dengan "Sister City Cooperation". Semacam kolaborasi internasional antar kota yang dikenal sebagai "sister citysy" menekankan pada kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya dengan tetap mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Ada banyak program di bidang pendidikan, kebudayaan, teknologi, dan ekonomi di kota kembar tersebut. Kesepakatan formal program Twinn Cities adalah nota kesepahaman yang ditandatangani oleh pimpinan kedua kota.

Salah satu contoh partisipasi aktor sub-negara dalam hubungan kerja sama internasional adalah dengan adanya kolaborasi pemerintah daerah

yang biasa dikenal dengan istilah "Sister Kerjasama Kota". Kolaborasi internasional antar kota yang dikenal sebagai "sister citysy" menekankan pada kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya dengan tetap mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Ada banyak program di bidang pendidikan, kebudayaan, teknologi, dan ekonomi di kota kembar tersebut. Perjanjian formal untuk program Kota Kembar adalah nota kesepahaman yang telah ditandatangani oleh para pemimpin kedua kota. Kerja sama antar kota, baik dalam satu negara antara pemerintah kota maupun antar kota di luar negeri, sering diterima karena ada kepentingan bersama. dapat terhubung ke aktivitas bisnis atau komersial serupa, kesamaan budaya, kesamaan letak geografis, dan faktor lainnya.

Fakta bahwa jumlah penduduk Surabaya bertambah sebanyak 3.074.490 jiwa pada tahun 2017 hingga 2018 menunjukkan bahwa kota ini berkembang lebih cepat dibandingkan kota lainnya. Setelah Jakarta, Surabaya dianggap sebagai pusat industri dan perkotaan terbesar kedua di Indonesia. Dalam hal ini, Surabaya telah menjalin hubungan sister city dengan kota-kota di sejumlah negara berbeda, termasuk Buzan, Seattle, Kochi, Guangzhou, Xiamen, Varma, Liverpool, dan Kitakyusu. Awal mula kemitraan ini, meskipun ada yang berhasil dan ada pula yang tidak, terjadi pada tahun 1997. (Irdayanti, 2014).

Kebutuhan akan menghadapi kebutuhan global dalam perkembangan dan pembangunan berkelanjutan masyarakat, kota, ekonomi kreatif serta dibidang lain seperti pendidikan, industri, pariwisata ataupun lingkungan yang kemudian menyebabkan terjadinya kesepakatan bersamaa antar kota sebagai aktor dalam globalisasi dan mendukung penyediaan kelayakan hidup bagi

sesama warganya yang dimotori oleh pemerintahan antar kota dalam satu negara ke negara lain (Winatra, 2019).

Salah satu MoU yang sudah lama disepakati adalah kerja sama antara Surabaya dan Liverpool dalam bidang penyediaan tenaga pengajar bersertifikat dan pendirian sekolah inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Beberapa komponen kunci pendidikan inklusi adalah siswa, analisis dan penilaian, kurikulum, ketenagakerjaan, sistem manajemen kelas, metode peningkatan citra kelas, laporan nilai akhir, sarana dan prasarana, uang, serta penghargaan dan hukuman yang sesuai. Surabaya, di sisi lain, memiliki proporsi program pendidikan inklusif terbesar yang digunakan.

Kota Surabaya menaruh perhatian besar pada pendirian sekolah inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus atau PDBK (siswa berkebutuhan khusus) yang dimulai pada tahun 2014. "Inclusive Education Awards" merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada Surabaya pada tahun tersebut. Dalam menyuguhkan pendidikan yang layak bagi guru-guru di sekolah inklusif, Surabaya juga menggandeng perguruan tinggi demi memberikan akses yang berkualitas kepada penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlangsungan proses kolaborasi MoU Surabaya dengan St. Vincent School Liverpool dalam menyuguhkan pendidikan bagi sekolah inklusif di Surabaya pada tahun 2022. Temuan dari penelitian adalah gambaran proses keberlangsungan berjalannya kesepakatan yang telah terjalin antara kedua kota tersebut dalam mendukung penyediaan pendidikan yang layak bagi warga negaranya dengan baik.

Kajian Teori

Paradiplomasi

Dibutuhkan perspektif yang berbeda dalam hubungan internasional untuk mencoba menjelaskan variabel dari tingkat analisis (*level*

of analysis) fenomena ini, yang diperlukan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan pemerintah sub-negara (*sub-state governments*) bagian atau pemerintah kota sebagai lembaga internasional. Artikel ini mengkaji berbagai sudut pandang dalam hubungan internasional, seperti paradiplomasi dan kota kembar (*Sister City*). Secara historis, prinsip dasar paradiplomasi tidak jauh menyimpang dari konsep diplomasi, yang dibangun di atas tiga prinsip fundamental. Pertama, mereka harus disusun untuk membina hubungan damai, diikuti dengan pengakuan timbal balik atas kedaulatan masing-masing negara dan hubungan persahabatan jangka panjang.

Menentukan definisi dasar paradiplomasi sangat penting sebelum masuk ke detail lebih lanjut mengenai subjek. Rosenau berpendapat bahwa para aktor yang menjalankan peran mereka dalam hubungan internasional telah "berkembang biak", dan bahwa kehadiran para aktor yang berkelanjutan dalam hubungan internasional itulah yang membuat keadaan politik global tetap pada tempatnya (J, 1997). Selain menggambarkan lanskap politik dunia saat ini dan mempengaruhi para ahli yang fokus pada isu paradiplomasi ini, pendekatan Rosenau menjelaskan dan mendorong tumbuhnya aktor non-negara yang melakukan aktivitas diplomasi.

Karena aktor non-negara kini dipandang sebagai aktor dalam hubungan internasional, gagasan diplomasi telah berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini konsisten dengan konsep "paradiplomasi", suatu kemajuan yang relatif baru dalam hubungan global yang mulai terbentuk pada tahun 1980-an. Diplomasi paralel memunculkan paradiplomasi. Paradiplomasi didefinisikan oleh penulis Payonis Soldatos dan Ivo Duchacek sebagai metode dan kekuasaan yang digunakan oleh "aktor sub-negara" yaitu individu yang beroperasi atas nama negara, termasuk pemerintah kota atau daerah untuk melakukan hubungan luar negeri dengan negara lain guna

memajukan hubungan internasional. kepentingan nasional secara umum.

Dalam penelitian ini konsep paradiplomasi digunakan untuk mengevaluasi baik pengembangan dan pemberdayaan guru di sekolah inklusif serta kerjasama antara Kota Surabaya dan Liverpool di bidang pendidikan inklusif. Pemerintah Kota Surabaya mendasarkan upaya internasionalnya pada model kota kembar. Implementasi program sister city ini bertujuan untuk mendorong saling pengertian (mutual Understanding) melalui strategi yang terintegrasi. Berkenaan dengan sekolah inklusif, pengembangan berkelanjutan, dan pemberdayaannya.

Collaborative Governance

Kerangka kerja konseptual yang dikenal sebagai teori Collaborative Governance memberikan penekanan kuat pada keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan. Untuk memecahkan masalah yang rumit dalam situasi ini, pemerintah, bisnis, organisasi masyarakat sipil, dan entitas lainnya berkolaborasi. Landasan dari strategi ini adalah pembagian wewenang secara adil, keterbukaan, dan kerja sama. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan suasana di mana berbagai sudut pandang dan keahlian dapat disatukan untuk menghasilkan solusi yang komprehensif dan sukses.

Partisipasi publik, pengembangan jaringan kerja sama, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan keadaan atau tuntutan, semuanya didorong dalam tata kelola kolaboratif. Teori ini bertujuan untuk mengembangkan praktik dan kebijakan manajemen yang lebih inventif, inklusif, dan peka terhadap isu-isu kompleks yang dihadapi masyarakat dengan memajukan ide-ide ini. Teori Collaborative Governamnce menekankan bahwa berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan harus bekerja sama dan terlibat aktif. Pemangku kepentingan ini termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan

orang lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah. Membentuk jaringan dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan adalah bagian penting dari pemerintahan kolaboratif.

Pihak-pihak yang terlibat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, membangun kepercayaan, dan membangun hubungan yang berkelanjutan. Penulis menggunakan pendekatan collaborative governance untuk mendeskripsikan serta menganalisa partisipasi pemerintah kota suarabayan dan liverpool dan lembaga pendidikan dapat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan inklusi di kedua negara. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik antara kedua kota. Masing-masing pihak dapat membagi peran dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian dan sumber daya yang dimiliki. Pembagian mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan untuk pendidik, dan pengembangan kurikulum yang mendukung pendidikan inklusi. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul "Substansi Kerjasama Luar Negeri Sister City Kota Surabaya-Xiamen" yang disusun oleh Irdyanti pada tahun 2014. Studi ini menunjukkan sejauh mana kota Suabaya dan Xiamen berkolaborasi dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi dan pariwisata, serta hubungan antara interaksi dan pelaksanaan kebijakan kedua kota tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sifat dan hasil kerjasama antara pemerintah kota Surabaya dan Xiamen, Cina. "Letter of Intent" (LoI) yang secara formal menjalin hubungan kerja sama kota kembar ini ditandatangani pada 8 September 2003. Surabaya dan Xiamen telah menjalin kerja sama di bidang pendidikan, bisnis, perdagangan, budaya, dan pariwisata.

Selain itu, hubungan Kota Surabaya-Sister City telah menunjukkan kerjasama yang

efektif dalam melaksanakan kesepakatan yang dibuat dalam bentuk inisiatif yang menghasilkan pertumbuhan potensi teknologi kota dan penciptaan kapasitas di Kota Surabaya. Temuan penelitian ini memberikan gambaran luas tentang bagaimana hubungan kota kembar Surabaya dan Xiamen telah membantu kedua kota tersebut tumbuh secara ekonomi dan menarik sejumlah investasi yang sukses.

Kedua, “Kerjasama Sister City Pemerintah Kota Surabaya Dan Kitayushu Sebagai Bagian Dari Paradiplomasi” penelitian ini dilakukan oleh Faridatul Mu’arofa Fauzia, pada tahun 2021. Hasil penelitian ini berfokus pada inisiatif dan pendekatan Surabaya Green City 2018 yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Kitakyushu dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup di Kota Surabaya menjadi topik utama temuan penelitian ini. Twin-city connection yang menggambarkan kerja sama kerjasama jangka panjang antara dua kota di dua negara berbeda melalui berbagai variabel merupakan contoh paradiplomasi dalam situasi ini.

Kedua pemerintah dalam hal ini menempatkan prioritas tinggi pada masalah lingkungan hidup. Inisiatif pemerintah kota Surabaya dan Kitakyushu ditentukan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian. Rencana ini mencakup perjanjian resmi, konferensi untuk mengoordinasikan upaya antara kedua kota, inisiatif keterlibatan masyarakat, dan acara untuk mendorong pertumbuhan ekowisata.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmi Winatra pada tahun 2019 yaitu “Paradiplomas Alasan Kota Bandung Melakukan Kerjasama Sister City Dengan Kota Namur (Belgia) Tahun 2017. Pada peneltiian ini ditemukan hasil pembahasan yaitu berfokus eksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kota Bandung melakukan kerjasama pada tahun 2017 dengan kota Namur di Belgia yang diyakini secara geografis sangat terpencil sehingga menghambat rencana kerjasama yang telah disepakati. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa alasan mengapa Bandung harus

bekerja sama dengan kota-kota di Belgia. (1) Bandung tertarik mengembangkan teknologi dan sumber daya manusianya untuk mengimplementasikan smart city. Justifikasi (2) kerjasama kedua kota sebagai sister city adalah adanya kemiripan status dan fitur administrasi antara Kota Bandung dan Kota Namur.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Chris Ansell, dkk yaitu tentang Collaborative in Theory and Praticce. Pada penelitian ini membahas terkait Penelitian ini memberikan refleksi terkait pendekatan collaborative Governance dan praktiknya di lapangan. Istilah "tata kelola kolaboratif" Teori Collaborative Governance mengacu pada pendekatan dalam pengambilan keputusan dan manajemen yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan pihak-pihak lainnya dalam mengatasi berbagai masalah kompleks.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perpustakaan atau Studi Pustaka dan metodologi untuk analisis kualitatif. Menjelaskan dan menganalisis subjek penelitian, yang mencakup membaca dan melihat melalui berbagai sumber yang masih relevan dengan subjek, melakukan analisis, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang akan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Data primer dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, dan artikel relevan yang masih berkaitan dengan penelitian tersebut di atas. Data sekunder dari situs berita resmi pemerintah digunakan sebagai pelengkap.

Hasil Dan Pembahasan

Gagasan untuk menyatukan dua kota ini dikenal dengan sebutan “*Sister City*” (dikenal juga dengan sebutan “*Twin City*” atau “kota kembar”). berbagai wilayah geografis dan rezim politik dalam upaya menjalin ikatan sosial dan budaya di antara penduduk setempat. Kota

kembar biasanya berbagi beberapa karakteristik dan masalah demografis. Kota kembar dianalogikan dengan dua kota yang memiliki hubungan antara satu sama lain, baik dari segi demografis dan geografis. Untuk program pertukaran pelajar maupun untuk kerjasama di bidang perdagangan dan budaya, hubungan kota kembar cukup membantu. Awalnya, Presiden Dwight D. Eisenhower membentuk City Twins, sebuah organisasi keanggotaan nasional nonpartisan untuk individu, distrik, dan negara kembar di seluruh Amerika Serikat, pada tahun 1956 (What Is Sister City ?, 2022).

Kerja sama antar kota, baik dengan kota tetangga di negara yang sama maupun kota di luar negeri, biasanya diterima karena ada kepentingan bersama. dapat terhubung ke aktivitas komersial serupa, kesamaan budaya, kenyamanan di tempat, dan faktor lainnya. Menurut Visensio Dugis, globalisasi telah memungkinkan orang di seluruh dunia dengan cepat dan mudah menemukan berbagai jenis pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tatanan dunia yang seolah tanpa batas diungkap oleh globalisasi (dunia tanpa batas).Kurangnya perbatasan ini memungkinkan negara-negara untuk bergabung sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. James Midgley berpendapat bahwa aspek lain dari kehidupan modern, seperti komunikasi, budaya, imigrasi, dan politik, juga dipengaruhi oleh proses perubahan global selain ekonomi. Ketika kedua negara bekerja sama maka globalisasi dapat secara masif meluas.

Menurut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 15% dari semua hubungan sister city cukup baik, 20% hubungan sangat baik, dan 65% hampir tidak ada aktivitas. Kerja sama yang tidak efektif seringkali merugikan pusat dan daerah, sementara pada dasarnya tidak menghasilkan hasil yang nyata. Namun, sejumlah kemitraan kota kembar di Indonesia juga berhasil memajukan kota, khususnya di bidang pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Salah satu kerjasama tersebut

adalah hubungan sister city dengan kota Surabaya (Irdayanti, 2014).

Jenis interaksi antara pemerintah daerah dengan pihak lain di luar negeri, seperti pemerintah daerah lain atau organisasi internasional, dikenal dengan hubungan paradiplomatik. Kerja sama kota kembar dan kota kembar adalah dua contoh umum paradiplomasi. Tujuan kerjasama kota kembar adalah untuk meningkatkan hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik antara dua kota di negara yang berbeda. Hubungan kota kembar terjalin antara Liverpool dan Surabaya. Setelah Jakarta, Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, sedangkan Liverpool di Inggris terkenal dengan tim sepak bola Liverpool FC. Liverpool dan Surabaya menjalin ikatan kota kembar pada tahun 1995. Hubungan ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kota kembar antara Walikota Surabaya, Soenarto Soemoprawiro, dan Walikota Liverpool, Jack Spriggs.

Tujuan dari hubungan Surabaya dan kota kembar Liverpool adalah untuk membina hubungan yang lebih baik antara kedua kota di sejumlah wilayah. Sektor ekonomi menjadi salah satu bidang yang diutamakan kerja sama. Kedua kota ingin meningkatkan kemitraan dalam hal bisnis, investasi, dan pariwisata. Selain itu, kedua kota juga berusaha untuk memperkuat hubungan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam bidang pendidikan, Surabaya dan Liverpool telah menjalin kerjasama yang erat dalam pertukaran pelajar dan pengajar. Liverpool memiliki beberapa universitas terkemuka seperti University of Liverpool dan Liverpool John Moores University. Sementara itu, Surabaya juga memiliki beberapa universitas terkemuka seperti Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Kerjasama dalam bidang pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kedua kota.

Selain itu, Surabaya dan Liverpool juga menjalin kerjasama dalam bidang kebudayaan.

Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan adalah festival seni Surabaya-Liverpool. Festival ini diadakan secara bergilir di Surabaya dan Liverpool setiap tahunnya. Festival ini menjadi ajang bagi seniman dan budayawan dari kedua kota untuk saling bertukar pengalaman dan menampilkan karya mereka. Kerjasama sister city antara Surabaya dan Liverpool juga telah memberikan dampak positif bagi keduanya. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kedua kota. Liverpool menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di Inggris, sedangkan Surabaya menjadi pintu gerbang wisata ke Jawa Timur dan Bali.

Selain itu, kerjasama sister city juga memberikan kesempatan bagi kedua kota untuk belajar satu sama lain. Kedua kota dapat saling bertukar pengalaman dalam mengatasi berbagai masalah, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan transportasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Surabaya telah mengadopsi beberapa kebijakan yang telah berhasil dilakukan di Liverpool, seperti pembangunan jalur sepeda dan penataan kawasan pedesaan. Namun kerjasama sister city juga memberikan kesempatan bagi masyarakat kedua kota untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman antara kedua kota dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Selain itu, kerjasama sister city juga dapat memperkuat hubungan antara Indonesia dan Inggris secara keseluruhan.

Namun terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi untuk dapat menjalin kerja sama dengan sister city. Kesenjangan budaya dan bahasa merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi. Kedua kota harus menyadari perbedaan ini dan mengambil tindakan untuk mempertahankan kolaborasi mereka. Kedua kota juga perlu memastikan bahwa kerja sama mereka memberikan manfaat bagi desa-desa terdekat dan kota-kota kecil serta kota-kota besar. Selain Surabaya dan Liverpool, Indonesia juga menjalin kerja sama proyek sister city dengan banyak kota internasional lainnya,

seperti Jakarta, Tokyo, Bandung, dan Guangzhou. Kedua kota yang terlibat dalam hubungan kota kembar ini mendapatkan banyak manfaat dari hal ini, dan juga membangun hubungan antara kedua negara.

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi, hubungan sister city dapat mengambil beberapa langkah untuk memastikan bahwa kerjasama berjalan dengan baik. Pertama, kedua kota harus memiliki rencana aksi yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, kedua kota harus saling berkomunikasi secara teratur untuk memastikan bahwa kerjasama tetap berjalan dengan baik. Ketiga, kedua kota harus memastikan bahwa kerjasama juga melibatkan masyarakat dan organisasi non-pemerintah, bukan hanya pemerintah daerah

Secara keseluruhan, hubungan paradiplomasi melalui kerjasama sister city antara Surabaya dan Liverpool memiliki banyak manfaat bagi kedua kota. Kerjasama ini memperkuat hubungan antara kedua kota dan memperkuat hubungan antara Indonesia dan Inggris secara keseluruhan. Meskipun kerjasama ini memiliki beberapa tantangan, langkah-langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa kerjasama tetap berjalan dengan baik. Dengan memperkuat hubungan ini, diharapkan akan ada lebih banyak peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kedua kota dan memperkuat hubungan antara kedua negara.

Kolaborasi Surabaya-Liverpool Dalam Pendidikan Inklusi

Kota Surabaya di Indonesia berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur. Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. 2.765.908 juta orang menyebut kota ini rumah secara keseluruhan. Di Indonesia timur, Surabaya berfungsi sebagai pusat perdagangan, produksi, dan pendidikan. Karena sejarah panjang perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme, Surabaya dikenal sebagai “kota pahlawan”.

Pemerintah daerah berupaya menarik pariwisata dan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan wilayah yang terjamin keamanannya, rumah sakit dan sekolah berstandar internasional tertinggi, jaringan air bersih, telekomunikasi, dan listrik, serta penyederhanaan persyaratan layanan dan perizinan layanan publik (bandara, pelabuhan laut, stasiun, dan berbagai terminal), Surabaya juga menempatkan potensi sebagai prioritas tinggi. Untuk membuat tempat tinggal wisatawan nyaman mungkin, Surabaya menawarkan berbagai akomodasi, termasuk apartemen, wisma tamu, hostel, hotel berbagai kelas, jalan raya utama, angkutan kota, taksi, dan biro perjalanan. Selain itu, ia memiliki pasar konvensional dan kontemporer, termasuk supermarket.

Kerja sama antar kota bersaudara atau kota kembar sangat dipengaruhi oleh persamaan kedua kota tersebut. Skenario ini diperkuat dengan adanya aturan terkait kerja sama, mengacu pada wilayah di mana aturan undangan yang berlaku berlaku. Peraturan ini akan menjadi landasan hukum bagi setiap daerah yang menjalin kerja sama dengan daerah di luar negeri. Pemberdayaan yang terkait dengan pendidikan guru di sekolah inklusif terpadu merupakan persamaan antara Surabaya dan Liverpool. Kita dapat menyelidiki kesamaan ini lebih lanjut.

Kota Surabaya dan kota Liverpool memiliki kesamaan dalam bidang kehidupan sosial, seni dan olahraga di samping kemiripannya sebagai kota pelabuhan. Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia dengan susunan etnis yang beragam, menurut ranah sosial (Diskominfo Surabaya, n.d.). Juga, orang-orang dari banyak ras dan latar belakang etnis tinggal di Liverpool City (UK Population, 2020). Baik kota Surabaya maupun kota Liverpool memiliki warisan seni dan budaya yang kaya, hal ini dapat dilihat dari bidang seni. Kemiripan antara Liverpool dan Surabaya ditampilkan dalam tabel berikut.

Pada kenyataannya, Kota Kembar melalui beberapa tahapan dalam proses kerjasama, antara lain sebagai berikut: pertama, masyarakat luas terlibat dalam kerjasama hubungan tersebut; kedua, selama fase perkembangannya, perubahan dapat terjadi karena kebutuhan masyarakat; dan ketiga, jika pembangunan tidak dilakukan, hubungan kota kembar akan merosot dari kerja sama menjadi upacara biasa. Liverpool ingin bekerja sama dengan Surabaya karena berbagai alasan, antara lain karena kedua kota tersebut terhubung, memiliki lembaga pendidikan inklusif, dan Surabaya memiliki banyak vendor. Kemitraan antara Surabaya dan St. Liverpool memungkinkan pertukaran konsep yang mudah dan nyaman untuk pengembangan masing-masing kota serta bidang keilmuan dan metode pengajaran bagi guru di sekolah inklusi.

Menurut kebijakan pemerintah saat ini tentang pendidikan khusus bagi siswa, "inklusi" adalah salah satu prinsip penting. Ini menetapkan bahwa, jika memungkinkan dan sesuai, siswa dengan kebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah umum setempat dengan dukungan yang diperlukan. Selama 10 tahun terakhir, akuntabilitas di sektor publik semakin mendapat perhatian dan menjadi faktor kunci dalam membentuk kebijakan pemerintah nasional. Munculnya pemangku kepentingan sebagai faktor penentu keberhasilan adalah salah satu efek dari tren ini.

Rencana Aksi Inklusi Disabilitas 2017–2021 dibuat pada tahun 2017 oleh Dewan Kota termasuk penyandang disabilitas di Liverpool. di mana mayor dari Liverpool menyatakan keprihatinan serius tentang merusak inklusivitas di kota metropolitan Inggris. Pemerintah bekerja untuk menciptakan komunitas yang inklusif dan beragam, dan pemerintah daerah memiliki peran besar dalam masalah inklusi.

Walikota Liverpool berkata, "Kami ingin Liverpool memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau gaya hidup mereka. Pemerintah bertujuan untuk mempromosikan sikap dan perilaku positif terhadap penyandang

disabilitas di masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas ke layanan dan mengembangkan budaya yang mendorong akses ke profesi masa depan (Hodkinson & Devarakonda, 2009) Di Liverpool, sekolah inklusif saat ini dikenal sebagai SEND, atau Kebutuhan Pendidikan Khusus dan Disabilitas. (Hodkinson & Devarakonda, 2009).

Sebaliknya, program pendidikan inklusif dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009, yang mengatur tentang pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus lainnya. Kebijakan ini diambil oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur, dan sebagai hasilnya, lahirlah Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan Pasal 11 Ayat 2 undang-undang ini, jumlah lulusan ditambah dari lima menjadi sepuluh. Faktor-faktor lain, seperti kesehatan fisik, kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan koneksi emosional, semuanya ikut berperan saat sekolah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan.

Sesuai dengan pendidikan inklusif di Indonesia, pemerintah Inggris memberikan yurisdiksi kepada pemerintah daerah atas pendidikan, termasuk di Liverpool, untuk memberdayakan siswa berkebutuhan khusus. Karena rumitnya unsur-unsur yang terlibat dalam penyediaan fasilitas pendidikan, hal ini dilakukan. Wacana tindakan ini berupaya menghilangkan kelemahan yang merupakan indikator keterbatasan sosial dan juga batasan pribadi. Dewan akan memimpin di bidang ini untuk menciptakan masyarakat yang beragam di Liverpool di mana para penyandang disabilitas dapat mengalami transformasi positif. Sebagai bagian dari program dukungan sekolah, Liverpool Learning Team menyediakan berbagai macam pelatihan serta bantuan tambahan sesuai kebutuhan dalam semua aspek pendidikan khusus dan/atau pendidikan bagi penyandang disabilitas.

Layanan Pendidikan Inklusi Surabaya

Layanan pendidikan inklusi di Surabaya telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah kota Surabaya dalam memperkuat sistem pendidikan inklusi yang ada di kota tersebut. Dalam kerja sama sister city dengan St. Liverpool, Surabaya dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti pertukaran pengalaman dan pengetahuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Salah satu inisiatif yang dilakukan dalam kerja sama sister city ini adalah mengadakan program pertukaran guru dan siswa antara Surabaya dan St. Liverpool. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi di Surabaya dengan mengajarkan cara-cara baru dalam menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, Surabaya juga mengadakan pelatihan untuk guru dan tenaga pendidikan mengenai pendidikan inklusi. Pelatihan ini dilakukan secara berkala dan melibatkan para ahli dan praktisi pendidikan inklusi baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi yang ada di Surabaya. Pemerintah kota Surabaya juga telah membangun beberapa sekolah inklusi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang kelas khusus dan alat-alat bantu pendengaran dan penglihatan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan dukungan keuangan bagi sekolah-sekolah inklusi yang ada di Surabaya agar dapat menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan baik.

Melalui hubungan *Sister City* dengan St. Liverpool, Surabaya juga belajar tentang inovasi terbaru dalam pendidikan inklusif. Hal ini dapat membantu pemerintah kota Surabaya dalam meningkatkan sistem pendidikan inklusif kota. Diharapkan melalui kemitraan kota kembar antara Surabaya dan St. Liverpool, pendidikan inklusif di Surabaya akan menjadi standar yang tinggi bagi kota-kota lain di Indonesia. Selain itu, kerja sama ini juga dapat memperkuat hubungan antara kedua kota saudara dalam

bidang pendidikan dan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di kedua kota.

Sama halnya dengan Liverpool, sekolah luar biasa (SLB), sekolah inklusif, dan guru pendamping khusus (GPK) merupakan tiga komponen krusial dalam penyelenggaraan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar, GPK mempunyai persyaratan latar belakang pendidikan, seperti perlunya lulusan jurusan pendidikan luar biasa yang mampu mengelola anak berkebutuhan khusus baik di sekolah inklusi maupun luar biasa. Agar sekolah dapat beroperasi secara maksimal, GPK bertugas memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang kesulitan belajar karena keterbatasan fisik, emosional, mental, dan kognitif.

Tanggung jawab utama GPK antara lain melaksanakan administrasi khusus, melakukan asesmen, menyusun Individual Learning Programs (ILP) bagi siswa bermasalah, mengelola Kurikulum Plus, mendorong siswa bermasalah, memperoleh dan mengelola alat peraga, memberikan bimbingan keluarga, dan menciptakan pendidikan terpadu atau inklusif. Semua pilihan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak kewarganegaraan yang sama ditawarkan dalam pendidikan inklusif.

Hal ini penting untuk pengembangan kapasitas dan presentasi peluang bagi anak-anak berkebutuhan khusus di masa depan, sehingga kita tidak lagi khawatir tentang situasi apa pun yang mungkin membuat anak-anak tersebut ditolak. Beberapa elemen penting dari pendidikan inklusif meliputi: siswa, kurikulum, analisis dan evaluasi, pekerjaan, teknik manajemen di kelas, sistem deskripsi kelas untuk perluasan kelas, laporan nilai akhir, sarana dan prasarana, uang, serta penghargaan dan hukuman yang sesuai. Pendidikan inklusif saat ini sedang diimplementasikan secara maksimal di kota Surabaya.

Penyelenggaraan sekolah inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus atau PDBK (Siswa Berkebutuhan Khusus) yang dimulai sejak tahun

2014 mendapat perhatian yang signifikan dari Kota Surabaya. Berkat kebijakan tersebut, Surabaya telah memantapkan dirinya sebagai kota pertama di Jawa Timur yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Hingga saat itu, "*Inclusive Education Awards*" diberikan kepada Surabaya.

Di Surabaya, sekolah inklusi dan sekolah luar biasa merupakan dua lembaga pendidikan yang berbeda. Jika sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan swasta yang biaya pendidikannya lebih tinggi, maka sekolah inklusif adalah sekolah biasa atau negeri. Pada kenyataannya, hal ini secara tidak sengaja mendorong "diskriminasi" dari sudut pandang ekonomi dan sosial. Karena tingginya biaya program, siswa SLB biasanya berasal dari keluarga kelas menengah atas, sedangkan siswa dari keluarga kelas menengah ke bawah memerlukan akomodasi pendidikan yang setidaknya sama mahalannya dengan sekolah negeri standar (Hikmah, Prasetyo, Musaddad, Pramestya, & Lestari, 2022).

Di sisi lain, pendidikan inklusif merupakan respon untuk menjawab kebutuhan mendasar masyarakat dan didukung oleh pernyataan Pendidikan untuk Semua UNESCO tahun 1990, yang menyatakan bahwa pendidikan harus menjangkau semua lapisan masyarakat terlepas dari perbedaan yang dibawa oleh ras, agama, atau latar belakang. potensi kemampuan masing-masing peserta. mendidik. Program pendidikan inklusif telah dirancang untuk melayani semua siswa usia sekolah, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dan mereka yang masih dalam masa pertumbuhan (Hikmah, Prasetyo, Musaddad, Pramestya, & Lestari, 2022).

Pemerintah Kota Liverpool dan Surabaya sudah mulai melakukan kolaborasi persyaratan pendidikan khusus guna menjamin pemerataan layanan pendidikan dan keamanan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Surabaya. Jennifer Sterling-Folker menegaskan dalam *Theories of International Cooperation and the Primacy of Anarchy* bahwa negara-

negara bekerja sama secara regional untuk melakukan tindakan yang efisien dan bahwa inisiatif ini menghasilkan kesepakatan dalam bentuk kerja sama yang dikenal sebagai "sister city" sebagai bukti atas klaimnya.

Keberlangsungan Pendidikan Inklusi Sister city Surabaya-Liverpool

Topik ini mencakup berbagai topik. dimulai dengan inklusi dalam olahraga, seni, dan pendidikan. Prioritas Pemerintah Kota Surabaya dalam inisiatif kolaboratif ini (di bidang pendidikan inklusif) adalah melatih guru-guru umum di sekolah inklusif dalam strategi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra.

Kerjasama Sister City antara Surabaya dan St. Liverpool telah dimulai sejak tahun 1994. Saat ini, keduanya telah menjalin hubungan yang erat dan terus mengembangkan kerjasama di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan inklusi. Pada tahun 2022, kerjasama tersebut terus berlanjut dan berhasil membawa dampak positif bagi masyarakat di kedua kota. Pendidikan inklusi adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang menempatkan keberagaman sebagai sesuatu yang positif dan mempromosikan inklusi sosial dan pendidikan untuk semua orang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam kerjasama Sister City antara Surabaya dan St. Liverpool, kedua kota bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan inklusi di masing-masing kota. Dalam program ini, guru dari Surabaya dapat mengunjungi sekolah-sekolah inklusi di St. Liverpool, sementara guru dari St. Liverpool dapat mengunjungi sekolah inklusi di Surabaya. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para guru dalam mengembangkan pendidikan inklusi di sekolah mereka. Selain program pertukaran guru dan siswa, kerjasama Sister City Surabaya dan St. Liverpool juga mengadakan workshop dan seminar tentang pendidikan inklusi. Dalam

acara ini, para ahli dan praktisi pendidikan inklusi dari kedua kota dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan pendidikan inklusi yang efektif. Acara seperti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusi dan bagaimana mengimplementasikannya di sekolah dan masyarakat. Kerjasama Sister City antara Surabaya dan St. Liverpool juga mengembangkan program pelatihan untuk guru dan tenaga pendidikan di Surabaya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di sekolah mereka. Pelatihan ini juga membantu para guru untuk memahami kebutuhan khusus anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bantuan yang tepat bagi anak-anak tersebut. Salah satu program yang dilakukan pada tahun 2022 adalah pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan di Surabaya tentang cara mengembangkan kurikulum inklusif. Pelatihan ini diikuti oleh 100 guru dan tenaga pendidikan dari berbagai sekolah di Surabaya. Selama pelatihan, para peserta mempelajari strategi dan teknik mengembangkan kurikulum inklusif yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, Surabaya dan St. Liverpool juga mengadakan pertukaran pengalaman antara para praktisi pendidikan inklusi dari kedua kota. Para praktisi dari Surabaya dapat belajar dari pengalaman praktisi pendidikan inklusi dari St. Liverpool dalam mengembangkan program pendidikan inklusi yang efektif. Sebaliknya, para praktisi dari St. Liverpool dapat belajar dari pengalaman praktisi pendidikan inklusi di Surabaya dalam menghadapi tantangan yang khas di Indonesia. Program pendidikan inklusi juga dilakukan melalui kerjasama antara sekolah-sekolah di Surabaya dan St. Liverpool. Beberapa sekolah di Surabaya bekerja sama dengan sekolah di St. Liverpool untuk

melakukan pertukaran pengalaman dan saling belajar dalam mengembangkan pendidikan inklusi. Hal ini memungkinkan para guru dan siswa di kedua kota untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan inklusi. Selain itu, kerjasama Sister City Surabaya dan St. Liverpool juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusi di Indonesia. Melalui program-program yang dilakukan, keduanya mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat dan pemerintah di Indonesia untuk terus mengembangkan pendidikan inklusi yang lebih baik. Sebagai hasilnya, beberapa daerah di Indonesia juga mulai mengadopsi pendekatan pendidikan inklusi dalam sistem pendidikan mereka.

Kerjasama Sister City Surabaya dan St. Liverpool dalam pendidikan inklusi telah membawa dampak positif bagi masyarakat di kedua kota. Dalam beberapa tahun terakhir, kedua kota telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan inklusi dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam keberlangsungannya pada tahun 2022, kerjasama Sister City tersebut terus berjalan dan berhasil menciptakan sinergi antara kedua kota dalam meningkatkan pendidikan inklusi. Hal ini membawa harapan bahwa kerjasama Sister City ini akan terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Surabaya, St. Liverpool, dan Indonesia pada umumnya.

Setelah melakukan banyak aktifitas kolaborasi dalam bidang pendidikan inklusi yang terintegritas, pemerintahan surabaya terus berfokus pada kegiatan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan terus bekerja sama dengan St. Liverpool. Selama tiga tahun terakhir banyak kunjungan walikota dan dubes liverpool ke surabaya guna terus memperbaiki dan terus menjalin kerjasama dengan pemerintahan surabaya dalam bidang pendidikan inklusi. Tidak hanya itu pemerintahan surabaya juga menjelaskan bahwa kerjasama *sister city* ini akan terus berlanjut

secara aktif. Banyak kegiatan positif dan kesempatan emas yang dilakukan oleh kedua kota ini. Salah satunya adalah pemberdayaan dan pengembangan kapasitas dan potensi kapabilitas tenaga kerja dan guru guru dalam pendidikan sekolah inklusi (Pemerintahan Kota Surabaya, 2022).

Delegasi dikirim ke pengajar SD dan SMP guna melaksanakan pengembangan tersebut dan menggali perspektif segar dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus. Mengingat sekolah St. Liverpool termasuk sekolah inklusif terbaik baik di kota Liverpool maupun seluruh Inggris, pemerinkatan St. Liverpool sendiri akan memberikan informasi pendidikan tersebut. Menurut informasi yang terdapat di situs resmi kota Surabaya, Kota Surabaya memberangkatkan delapan delegasi siswa sekolah inklusi beserta delapan temannya untuk mengikuti acara di St. Vincent's School Liverpool tahun 2019. Sejak saat itu, pemerintah Kota Surabaya Surabaya dan Liverpool terus menawarkan layanan terbaik sebagai bagian dari tujuan bersama untuk mendorong inklusi masalah antara kota Surabaya dan St. Liverpool melalui berbagai solusi inovatif (Pemerintahan Kota Surabaya, 2022).

Dilansir dari web Universitas Negeri Surabaya, Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya dan Pemerintah Kota (Pemkot) Liverpool, Inggris, berkolaborasi melalui program Sister City, yang di dalamnya termasuk Universitas Negeri Surabaya (UNESA) (UK). Kerjasama yang dipimpin Cak Hasan mengikuti tujuan kolaborasi yang dinyatakan berkonsentrasi pada inisiatif edukasi pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pendidikan inklusi . Pimpinan Kedutaan Besar Inggris untuk Indonesia dan UNESA mengadakan pertemuan di ruang pertemuan lantai delapan Gedung Rektorat Kampus Lidah Wetan di Surabaya pada Selasa, 28 Juni 2022, untuk mempererat kemitraan (Berita Unesa, 2022). Rob Venn, Wakil Duta Besar Inggris untuk Indonesia, mengatakan bahwa pembicaraan dan

kerja sama tersebut dilandasi oleh tekad pemerintah Inggris dan Indonesia—dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya—untuk mencapai inklusi melalui aksesibilitas berkualitas tinggi. anak-anak dalam berbagai pengaturan. Diharapkan pendidikan inklusi melalui kerjasama sister city semakin terintegrasi dengan bekerja sama dengan organisasi lain dan lebih mampu memberikan fasilitas dan layanan bagi anak-anak yang membutuhkan pendidikan inklusi serta tenaga pengajar yang ahli di bidangnya.

Simpulan

Indonesia dapat mengambil manfaat dari penggunaan kota kembar dalam memajukan tujuan diplomasinya, khususnya melalui paradiplomasi. Jika hubungan kota kembar di tempat memenuhi kriteria. Situasi Surabaya-Liverpool dan hubungan sister city yang setara. Karena pengembangan saling menghormati dan kerja sama antara kota kembar dan mitra kotanya, kemitraan yang setara akan menghasilkan hubungan yang bahagia. Tidak ada pasangan yang akan merasa lebih diuntungkan daripada yang lain dalam suatu hubungan ketika ada kesetaraan. Secara khusus, pembangunan pemerataan ekonomi, sosial budaya, dan politik yang dilakukan melalui kota-kota di Indonesia dapat diuntungkan dari hal ini, khususnya dalam bidang integritas pengembangan dan pemberdayaan guru-guru dalam sekolah inklusi.

Masyarakat, masyarakat umum, dan pihak swasta, selain keterlibatan pemerintah Kota Surabaya dalam kegiatan *sister city*, merupakan komponen penting dari proses *sister city* yang terjadi antara Kota Surabaya dengan mitra kotanya. Dengan kata lain, kegiatan *sister city* yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya tidak hanya untuk kepentingan mitra kota saja, juga kepentingan kota yang menjalin kerja sama

Referensi

- Berita Unesa*. (2022, Juni 30). Diambil kembali dari <https://www.unesa.ac.id/kedubes-inggris-gandeng-unesa-dalam-program-sister-city-surabaya-liverpool>
- Fauzia, F. M. (2021). Kerjasama Sister City Pemerintah Kot Surabaya Dan Kitayushu Sebagai Bagian Dari Paradiplomasi . *SIYAR : Mahasiswa Prodi Hubungan Internasional* .
- Fauzia, F. M. (2021). Kerjasama Sister City Pemerintahan Kota Surabaya dan Kitayushu Sebagai Bagian Dari Paradiplomasi. *Siyar: Jurnal Prodi Hubungan Internasional*, 116-141.
- Heryati , N. P. (2022). Komparasi Keefektifan kerjasama Sister City Surabaya-Xiamen Dengan Surabaya-Busan Dalam Pendidikan Dan Ekonomi . *JOM Fisip* , 1-14.
- Hikmah , D. A., Prasetyo, K., Musaddad, A. A., Pramestya, A. E., & Lestari, I. D. (2022). Analisis Dimensi Dan Peran Aktor Sound Governance dalam Kerja Sama Sister City Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Liverpool (Studi Kasus Pengiriman Sepuluh Pesepakbola Muda Berbakat). *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 10-20.
- Hodkinson, A., & Devarakonda, C. (2009). Conceptions of inclusion and Conceptions of inclusion and: A critical examination of the perspectives and practices of teachers in India. *Research in Education*, 85-99.
- Irdyanti. (2014). Substansi Kerjasama Luar Negeri Sister City . *KutubKhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* , 71-83.
- J, N. R. (1997). *Along The Domestic- Foreign Frontier. Exploring Governance in a Turbulant World; dalam Fritz Ikone Nganje; Paradiplomasi: A Comparative Analyuses of the International Relation*

of South Africa Gauteng, North West and Western Cape Province, 2013.

Pemerintahan Kota Surabaya. (2022, Juni 29).

Diambil kembali dari Pemerintahan Kota Surabaya: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/67691/sister-city-surabaya-inggris-terus-kembangkan-pendidikan-inklusi>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Afabeta.

Theore, A. C., & James, H. W. (1990). *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*. USA: Prentice Hall Inc.

What Is Sister City ? (2022, Desember 14).

Diambil kembali dari Sister Cities International:

<https://sistercities.org/about-us/what-is-a-sister-city-3/>

Winatra, D. R. (2019). *Paradiplomasi : Alasan Kota Bandung Melakukan Kerjasama Sister City Dengan Kota Namur (Belgia)*.